

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Metode yang digunakan

Metode penelitian ialah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis dalam melakukan penelitian (Husaini Usman, 2008:41). Lalu menurut Suwardi Endraswara, metode penelitian mengemukakan secara teknis tentang strategi yang digunakan dalam penelitian budaya, metode penelitian budaya membahas mengenai langkah-langkah penelitian secara operasional, metode penelitian budaya langsung menitik pada masalah penentuan judul, perumusan masalah, pemilihan informan, penentuan setting, teknik analisis dan pengambilan data (Endraswara, 2006:5).

Jadi berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah langkah-langkah dalam melaksanakan sebuah penelitian ilmiah yang mengemukakan secara teknis tentang strategi yang digunakan dalam penelitian ilmiah.

Dilihat dari tujuannya, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi komunitas Padang Pariaman perantauan di Bandar Lampung tentang *Uang Japuk*, penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana persepsi komunitas padang pariaman di Bandar Lampung dengan menyebarkan angket lalu hasil

angket tersebut akan dideskripsikan bagaimana persepsi responden mengenai *uang japuik*, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif.

Menurut Hadari Hawawi, metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Hadari Nawawi, 2001: 63).

Menurut Husaini Usman, kata deskriptif berasal dari bahasa inggris, *descriptive*, yang berarti bersifat menggambarkan atau melukiskan suatu hal. Menggambarkan atau melukiskan dalam hal ini dapat dalam arti sebenarnya berupa gambar-gambar atau foto-foto yang didapat dari lapangan atau peneliti menjelaskan hasil penelitiannya dengan gambar-gambar atau kata-kata (Husaini Usman, 2008:129).

Winarno Surakhmad mengemukakan bahwa metode deskriptif adalah suatu cara penelitian yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang pada masalah aktual. Data yang terkumpul mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (Winarno Surakhmad, 1998:140).

Selain itu Winarno Surakhmad mengemukakan bahwa metode deskriptif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang dan masalah-masalah yang aktual.

2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa karena itu metode ini sering pula disebut metode analisa (Winarno Surakhmad, 1998:141).

Jadi berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah suatu prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan keadaan subjek/objek penelitian yang didapat dari lapangan, lalu data yang terkumpul mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa.

## **B. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian ini merupakan konsep dari gejala yang bervariasi yaitu objek penelitian. Variabel adalah sesuatu yang menjadi objek penelitian atau faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. (Arikunto, 2010: 159) Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata, Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan, penelitian atau gejala yang akan diteliti (Suryabrata, 1983:79)

Berdasarkan pengertian konsep di atas maka variabel adalah objek penelitian yang sedang diteliti, diamati dan diambil datanya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal. Adapun pengertian variabel tunggal adalah himpunan sejumlah gejala yang memiliki berbagai aspek atau koloni di dalamnya yang berfungsi mendominasi dalam kondisi atau masalah tanpa dihubungkan dengan yang lainnya. (Hadari Nawawi, 2001:58).

Berdasarkan pengertian dari variabel tunggal diatas, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah persepsi komunitas Padang Pariaman perantauan di Bandar Lampung tentang *uang japuik* dalam adat perkawinan Padang Pariaman. Persepsi itu sendiri akan dibentuk melalui aspek pengetahuan, pengalaman dan pemahaman yang akan menghasilkan persepsi berbentuk positif atau berbentuk negatif mengenai *uang japuik* dalam adat perkawinan padang pariaman di Bandar Lampung.

### **C. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Menurut Suharsimi Arikunto populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. (Arikunto, 2010:173) Sedangkan menurut Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2011:61)

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh komunitas Padang Pariaman yang merantau ke kota Bandar Lampung, namun karena peneliti tidak menemukan data tersebut di Badan Pusat Statistika (BPS), maka peneliti mengambil populasi dalam organisasi Perkumpulan Keluarga Daerah Pariaman (PKDP) cabang Bandar Lampung.

Saat ini PKDP sedang melakukan pendataan terhadap anggotanya, pendataan itu masih berlangsung sehingga belum mendapat data yang akurat. Namun berdasarkan data keluarga yang mengikuti kegiatan PKDP di setiap kecamatan yang terhitung dalam kepala keluarga (KK), maka jumlah anggota PKDP diperkirakan sejumlah dalam tabel berikut :

Tabel 1 : Jumlah Anggota PKDP di setiap Kecamatan di Bandar Lampung

No.	Kecamatan	Jumlah (KK)
1.	Tanjung Karang Pusat	260 KK
2.	Panjang	200 KK
3.	Tanjung Karang Timur	150 KK
4.	Tanjung Karang Barat	120 KK
5.	Teluk Betung Barat, Utara, Selatan	60 KK
6.	Sukarame & Sukabumi	45 KK
7.	Kemiling	40 KK
8.	Tanjung Seneng, Rajabasa	40 KK
Jumlah		915 KK

*Sumber : Informasi dari Ketua PKDP Kota Bandar Lampung*

## 2. Sampel

Dalam setiap penelitian pada umumnya menggunakan sampel. Sebagaimana dikatakan sampel adalah sebagian atau wakil yang akan diteliti. Penelitian sampel dilakukan dengan maksud menggeneralisasikan atau mengangkat kesimpulan penelitian sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi (Arikunto, 2010:174-175). Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2011:62).

Tidak ada aturan yang tegas tentang jumlah sampel yang dipersyaratkan untuk suatu penelitian dari populasi yang tersedia. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Suharsimi Arikunto yang menjelaskan :

untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya apabila jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung setidak-tidaknya dari :

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana,
  - b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya, dan
  - c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh para peneliti.
- (Arikunto, 1986:107).

Berdasarkan pertimbangan diatas maka dalam penelitian ini peneliti mengambil 10 % dari jumlah populasi. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 2 : Jumlah Sampel di setiap Kecamatan di Bandar Lampung

No.	Kecamatan	Jumlah Populasi	Sampel (10 % Populasi)
1.	Tanjung Karang Pusat	260 KK	26 KK
2.	Panjang	200 KK	20 KK
3.	Tanjung Karang Timur	150 KK	15 KK
4.	Tanjung Karang Barat	120 KK	12 KK
5.	Teluk Betung Barat, Utara, Selatan	60 KK	6 KK
7.	Sukarame & Sukabumi	45 KK	5 KK
8.	Kemiling	40 KK	4 KK
9.	Tanjung Seneng, Rajabasa	40 KK	4 KK
Jumlah		915 KK	92 KK

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling*. *Probability sampling* adalah

teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, sedangkan *simple random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2011: 63-64). Karena populasi dalam penelitian ini sama, dan setiap kepala keluarga berpeluang sama untuk menjadi sampel, maka peneliti mengambil sampel secara acak 92 kepala keluarga dari 915 keluarga padang pariaman yang tinggal di Bandar Lampung.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini alat pengumpulan data yang digunakan yaitu angket, kepustakaan dan wawancara.

##### **a. Angket**

Menurut Sugiyono angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010:199).

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan angket berbentuk skala model Likert untuk mengetahui persepsi responden penelitian. Skala likert, yaitu sebuah instrument atau alat ukur yang mewajibkan pengamat untuk menetapkan subyek kepada kategori atau kontinum dengan memberikan nomor atau angka pada kategori tersebut. (Sugiyono, 2010:134). Skala ini dikembangkan oleh Rensis

Likert (1932) yang paling sering digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi responden terhadap suatu objek (Usman dan Purnomo, 2008:65).

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif dengan pemberian skor untuk setiap jawaban.

Menurut Usman dan Purnomo ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun pertanyaan atau pernyataan dengan skala Likert adalah sebagai berikut:

1. Bentuk standar skala Likert adalah 1 sampai 5;
2. Sebaiknya jumlah item dibuat berkisar 25-30 pernyataan atau pertanyaan untuk mengukur sebuah variabel, sehingga reliabilitasnya cenderung tinggi ;
3. Buatlah item dalam bentuk positif dan negatif dengan proporsi yang seimbang serta ditempatkan secara acak (Usman dan Purnomo, 2008:65).

Pada penelitian ini, angket yang dibagikan pada responden berisikan lima alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju. Dengan memiliki masing-masing skor yang berbeda, apabila pertanyaan positif maka jawaban sangat setuju (SS) skornya 5, jawaban sesuai (S) skornya 4, jawaban ragu-ragu (R) skornya 3, jawaban tidak sesuai (TS) skornya 2, dan sangat

tidak sesuai (STS) skornya 1, sebaliknya apabila pertanyaan negatif jawaban sangat tidak setuju (STS) skornya 5, jawaban tidak kurang setuju (TS) skornya 4, jawaban ragu-ragu (R) skornya 3, jawaban Setuju (S) skornya 2 dan jawaban sangat setuju (SS) skornya 1.

Tabel 3 : Rencana Pemberian Alternatif Jawaban

No	Pernyataan	Sangat Sesuai	Sesuai	Ragu-ragu	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
1.	Pernyataan <i>favorable</i>	5	4	3	2	1
2.	Pernyataan <i>unfavorable</i>	1	2	3	4	5

Kriteria skala pengetahuan, pengalaman dan pemahaman responden dikategorikan menjadi 2 yaitu: tahu atau tidak tahu, punya pengalaman atau tidak punya dan paham dan tidak paham,. Untuk mengkategorikannya, terlebih dahulu ditentukan besarnya interval, menurut Nazir, besar interval dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

$i$  : interval

$NT$  : nilai tertinggi

$NR$  : nilai terendah

$K$  : jumlah kategori (Nazir, 1999 : 445)

## **b. Wawancara**

Koentjaraningrat mendefinisikan wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data, merupakan cara yang digunakan untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seseorang responden dengan cara bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut (Koentjaraningrat, 1983:81). Sedangkan menurut Endraswara wawancara dalam penelitian budaya bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu komunitas (Endraswara, 2006: 152).

Jadi berdasarkan pendapat diatas wawancara dalam penelitian ini adalah cara memperoleh keterangan dengan cara bercakap-cakap secara langsung antara pencari informasi dengan responden.

Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh keterangan lengkap, bentuk wawancara yang dipakai dalam penelitian ini yakni wawancara terarah (*directed*) dan wawancara tidak terarah (*non direct*).

Berdasarkan pengertian diatas metode wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan baik terstruktur maupun tidak struktur yang dilakukan secara langsung pada berbagai informan. Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan tradisi *bajapuik* di Kota Bandar Lampung dan informasi lainnya. Peneliti akan mewawancarai Orang Padang Pariaman yang mengerti dengan tradisi *bajapuik* dan *uang japuik* yang tinggal di Kota Bandar Lampung.

### c. **Kepustakaan**

Teknik kepastakaan menurut Koentjaraningrat adalah cara pengumpulan data dan informasi dengan bermacam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan seperti koran, majalah, naskah, catatan-catatan kisah sejarah, dokumen dan sebagainya yang relevan dengan penelitian (Koentjaraningrat, 1990:420).

Teknik kepastakaan ini dilakukan dengan cara membaca, memahami dan membuat catatan-catatan teori dari buku yang berhubungan erat dengan masalah yang akan diteliti, yang dalam hal ini adalah buku-buku tentang budaya, buku-buku hasil penelitian tentang adat perkawinan minang, dan berbagai literatur lainnya yang mendukung tentang masalah yang akan diteliti, terutama dari buku-buku yang membahas *uang japuik* dan adat Minangkabau.

### **5. Teknik Analisis Data**

Data dalam penelitian ini dipersentasikan dalam bentuk deskripsi yang sistematis. Data yang diperoleh dari dokumentasi dari unit data dan informasi ilmiah akan dianalisis secara kualitatif sederhana yaitu dibagi menjadi tiga kategori yaitu pengetahuan, pengalaman dan pemahaman tentang persepsi komunitas perantauan padang pariaman mengenai *Uang Japuik* dalam adat perkawinan Padang Pariaman di Bandar Lampung. Data tersebut akan dideskripsikan dalam bentuk tabel yang kemudian dipersentasikan. Data yang diperoleh diklasifikasikan dan diinterpretasikan untuk memberikan pengertian data dalam tabel yang disajikan dan selanjutnya disusun dan dianalisis sebagai hasil laporan penelitian.

Menurut Arief Sukadi Sadiman langkah pertama dalam menyusun distribusi persentase adalah membagi jumlah observasi dalam masing-masing kategori variabel (f) dengan jumlah frekuensi (N). Setelah pembagian dilakukan hasilnya dikalikan dengan 100 untuk menghasilkan persentase. Selanjutnya hasil penelitian dideskripsikan secara sistematis sebagai laporan hasil penelitian dan akhirnya ditarik kesimpulan sebagai laporan akhir penelitian ini, yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\% = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

% = Persentase

F = Nilai yang diperoleh

N = Jumlah Nilai

100 = Konstanta (Arief Sukadi Sadiman, 1990:96)